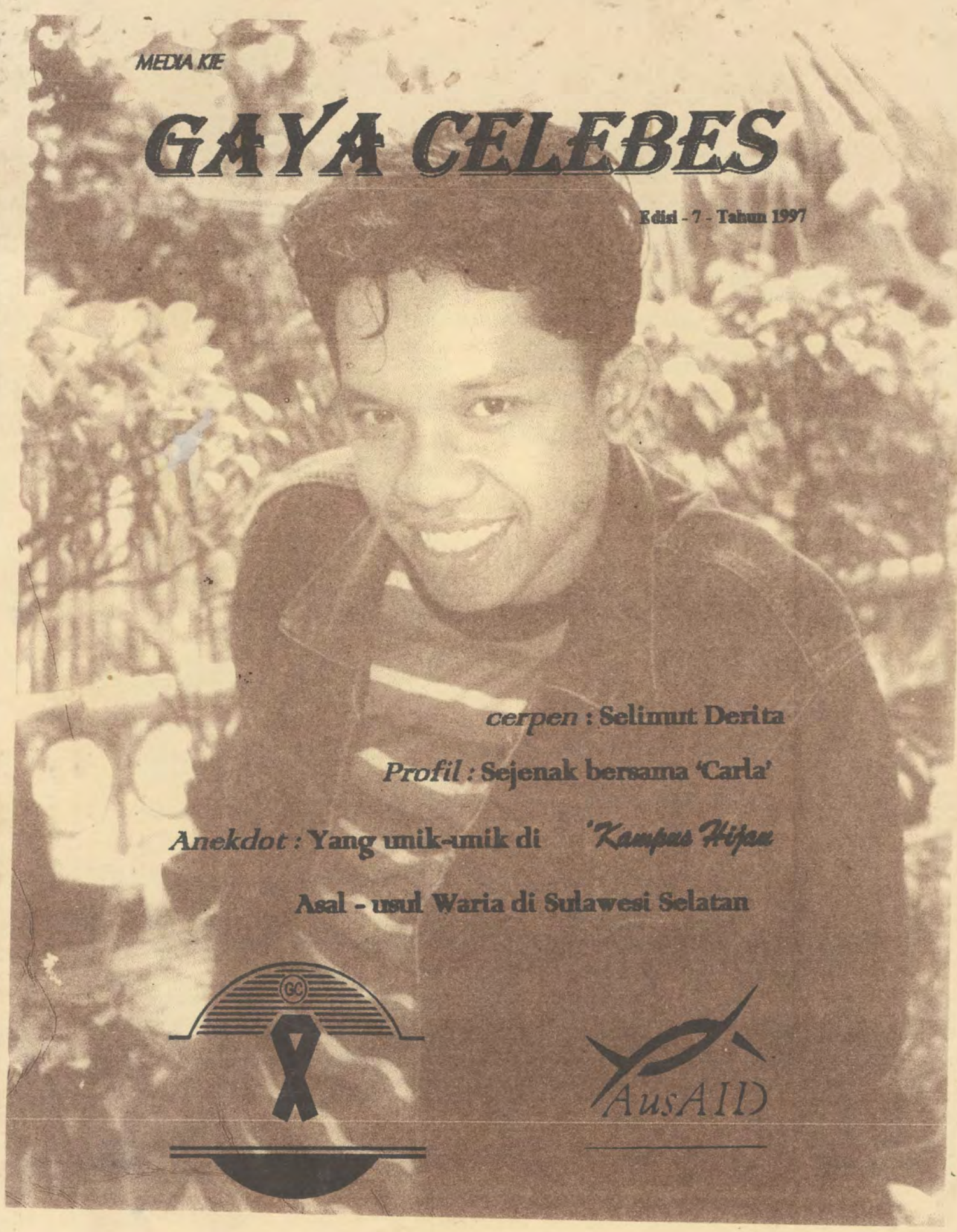


MEDIA KIE

GAYA CELEBES

Edisi - 7 - Tahun 1997

cerpen : Selimut Derita

Profil : Sejenak bersama 'Carla'

Anekdot : Yang unik-unik di *'Kampus Hijau*

Asal - usul Waria di Sulawesi Selatan

GC

AusAID

DITERBITKAN OLEH

YAYASAN GAYA CELEBES
PROYEK
AusAID

PENANGGUNG JAWAB

Drs. A. Akbar Halim

PIMPINAN REDAKSI

Andi Rizani

PELAKSANA REDAKSI

Hendrik
Suljadi
Sultan
Azis
Zulkifli
Ramli

ALAMAT REDAKSI

P.O. BOX 1309
UJUNG PANDANG 90013

BTP - Jl. Kebahagiaan Utara 1
Blok A /70 Ujung Pandang

Telp. (0411) 513-983

Untuk Kalangan Sendiri

DARI REDAKSI

Untuk edisi ke-7 ini, Buletin Gaya Celebes berusaha tampil lebih menarik dengan tidak merendahkan kualitas isi dari Buletin Gaya Celebes sendiri.

Beberapa rubrik yang tidak ada pada edisi sebelumnya seperti "Anekdot, Puisi dan Cerpen", kami munculkan pada edisi kali ini. Selain itu juga kami menampilkan seorang Waria yang kami anggap mempunyai prestasi yang layak untuk dibanggakan.

Dengan adanya rubrik yang baru ini, redaksi mengharapkan agar kiranya bakat menulis yang dimiliki oleh rekan-rekan dapat disalurkan pada media ini.

Saran-saran dari rekan-rekan semua tentunya sangat kami harapkan. Sebab saran dan kritikan dari rekan-rekanlah yang merupakan tolok ukur bagi kami untuk pembuatan edisi selanjutnya.

Tentunya kita semua mengharapkan agar media Gaya Celebes kita ini dapat menjadi lebih baik dan benar-benar dapat menjadi sarana informasi dan hiburan bagi rekan-rekan semua.

Wassalam

Redaksi

Redaksi menerima tulisan, foto dan karikatur
sesuai dengan rubrik yang tersedia.
Tulisan diketik rapi, dikirim ke redaksi
Media KIE "GAYA CELEBES".
Semua naskah yang memenuhi syarat akan dimuat,
yang tidak termuat, dikembalikan bila disertai prangko balasan.
Redaksi berhak menyunting tulisan dengan
tidak mengurangi maksud dari isinya.

MEDIA KIE

GAYA CELEBES

DAFTAR ISI

♥ Halaman 2
SEKILAS PENGALAMAN PEKERJA LAPANGAN (PEKERJA OUTREACH)

♥ Halaman 3
Artikel
SUKA DUKA DARI OUTREACH CERITA ASAL USUL WARIA DI SULAWESI SELATAN

♥ Halaman 4
Pengantar Sampul : *Ardhi Setiyanto*

♥ Halaman 5
Profil : *Sejenak bersama 'CARLA'*

♥ Halaman 7
Kontak E-Mail AIDS

♥ Halaman 10
Pengetahuan Penyakit Menular Seksual
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) - GONNORHOE

♥ Halaman 12
Cerpen : SELIMUT DERITA

♥ Halaman 15
AIDSLine

♥ Halaman 17
Anekdot : Yang unik-unik di *"Kampus Hijau"*

♥ Halaman 18
Puisi : *Harapanku*

♥ Halaman 19
Teka-teki Silang

SEKILAS PENGALAMAN PEKERJA LAPANGAN (PEKERJA OUTREACH)

Pada edisi kali ini kami dari redaksi mengetengahkan suka duka sebagai pekerja lapangan. Selama berada dilapangan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, berikut hasil dari wawancara kami.

Ade

Saya mulai aktif menjadi pekerja outreach (PO) sejak tahun 1993.

Sukanya:

Ya banyak pengalaman yang saya dapatkan,dimana saya dapat mengetahui berbagai macam karakter yang berbeda-beda, pada kelompok dampingan dan sekalian bisa ketemu sama teman-teman, dan yang lebih senangnya lagi kalau kelompok dampingan dapat mengerti betul akan informasi penyakit menular seksual (PMS) atau HIV/AIDS yang diberikan. Dan memang ada kepuasan tersendiri yang kami dapatkan.

Dukanya:

Kalau lagi nggak mood, terus ada jadwal outreach. Mau tidak mau,kita harus bermanis-manis muka (senyum terpaksa) pada kelompok dampingan atau klien,begitupun kalau ada preman yang suka memeras yang sering membuat kita jengkel. Oh ya satu lagi,bila informasi HIV/AIDS yang di berikan tidak di terima baik bahkan menganggap informasi yang di berikan tidak berguna.

Oldy

Tahun 1993 saya masih relawan biasa di Yayasan Gaya Celebes, nanti memasuki tahun 1995 mulai aktif sebagai P.O.

Sukanya:

Sangat senang menjadi pekerja outreach, karena merasa dekat di antara kelompok binaan, serta dapat mengenal banyak karakter diantara mereka, apa lagi kalau di selingi tawa dan canda.

Dukanya:

Saya merasa berat kalau ada tawaran kencan dari salah seorang kelompok binaan, terkadang juga,kita di lecehkan oleh masyarakat kalau kita dekat dengan kelompok binaan (waria) pada hal niat kami sebenarnya baik, karena tujuan kami sebenarnya ingin menyadarkan mereka (waria) agar dapat merubah prilaku seksnya, dari prilaku seks yang beresiko tinggi ke prilaku seks yang aman.

Sultan

Mulai jadi P.O sejak tahun 1993

Sukanya:

Yang jelas teman jadi bertambah banyak,dan bangga karena dapat memberikan informasi HIV/AIDS pada teman-teman,walaupun saya bukan pakarnya masalah HIV/AIDS.

Dukanya:

Terkadang merasa sakit hati,kalau pengetahuan HIV/AIDS yang di berikan malah di terima dengan ogah-ogahan.

Zulkifli:

Awalnya saya bergabung jadi relawan, lalu keaktifan saya menjadi P.O pada bulan agustus 1993 hingga sekarang ini, tetap menjadi P.O di Yayasan Gaya Celebes.

Sukanya:

Merasa sangat puas sekali, karena karena kami dapat pengalaman banyak di

(Bersambung ke hal 10 kol.2)

CERITA ASAL USUL WARIA DI SULAWESI SELATAN



Kurang lebih lima tahun terlibat dalam menyebarluaskan informasi pencegahan penanggulangan HIV/AIDS dan PMS (Penyakit Menular Seksual) banyak suka dan duka yang saya alami dan rasakan di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Salah satu kesan yang sangat mendalam dari kegiatan Outreach (Penjangkauan Masyarakat) untuk kelompok sasaran Waria dan Gay yang kami lakukan adalah bertemu dengan begitu banyaknya sifat dan karakter ,tempramen, usia dari yang masih sangat belia, belasan tahun sampai yang sudah diatas setengah abad kurang lebih enam puluh tahun.

Cerita yang ingin saya sampaikan ini pada dasarnya merupakan pertayaan yang sudah lama ada pada benak saya tentang asal usul dan perkembangan waria di Sulawesi Selatan. Kebetulan pada saat saya mendampingi salah seorang teman relawan untuk outreach pada salah satu kelompok diskusi terarah (FGD), saya berbincang-bincang dengan salah seorang anggota FGD tersebut dan pada kesempatan itu saya tanyakan mengenai asal usul dan perkembangan waria di Sulawesi Selatan , perbincangan ini banyak di selingi dengan senda gurau tetapi juga kadang-kadang serius.

Alkisah sebuah kerajaan akan melaksanakan suatu acara pesta rakyat, Rajanya mengharapkan agar rakyatnya dapat memeriahkan pesta tersebut dengan mengisi acara yang disukai oleh rakyat itu sendiri. Salah satu acara yang disumbangkan oleh sekelompok rakyat dari kerajaan tersebut adalah tari-tarian dimana penarinya semuanya laki-laki yang didandani seperti perempuan.

Lanjut dari cerita diatas, pada saat pesta berlangsung anak raja tersebut juga turut hadir dan menyaksikan tarian yang disuguhkan tersebut, dan diam-diam rupanya sang pangeran mengagumi salah seorang diantara penari tersebut yang dilihatnya begitu sangat menawan dan anggun padahal Pangeran mengetahui bahwa penari tersebut adalah laki-laki, tetapi Pangeran tetap saja jatuh hati pada penari tersebut. Untuk setiap kali pertemuan antara Pangeran dan penari itu, sang Pangeran meminta kepada penari ini untuk selalu berdandan bagikan perempuan. Terjalinlah kisah cinta diantara dua anak manusia itu, dan akhirnya si Penari tadi berfikir bahwa lebih baik ia berdandan seperti perempuan untuk selanjutnya karena ia juga merasa sudah mencintai sang Pangeran tersebut.

Kisah cinta ini lama kelamaan sampai juga ditelinga Sang Raja, dan dengan murka Sang Raja menentang jalinan cinta ini dan meminta kepada putranya untuk memutuskannya. Tetapi apa mau dikata, cinta mengalahkan segalanya. Akhirnya dua anak manusia yang sedang dimabuk asmara ini minggat dari kerajaan dan pergi meminta perlindungan pada salah satu kerajaan bugis yang ada di Sulawesi Selatan yang juga merupakan sahabat dari ayahanda sang Pangeran.

Entah kapan dan tahun berapa itu,....???, tetapi inilah kisah awal mulanya WARIA (laki-laki yang mempunyai perasaan dan selalu mau berpenampilan seperti perempuan) berada di Sulawesi Selatan.

Sampai disini dulu cerita ini akan penulis sambung pada edisi berikutnya, kalau ada tanggapan dari pembaca silahkan kirimkan ke alamat redaksi, terima kasih

Penulis,

Pengantar Sampul

Ardhi Setiyanto

Familiar, begituiah satu kata yang tepat bagi kebanyakan orang yang mengenalnya untuk menggambarkan profil yang satu ini. Cowok ganteng yang dikenal sebagai "biang"nya Yayasan Gaya Celebes ini memang memiliki pribadi kompleks untuk disebut sebagai sosok yang familiar: ceria, hangat, humoris dan kaya ide. Ardhi Setiyanto, begitu nama lengkap yang tertera di akte kelahirannya. Namun di kalangan teman Gaya Celebes, ia lebih senang dipanggil sederhana saja, **Adi** .



Bernaung di bawah bintang Cancer, tepatnya 3 Juli, 25 tahun yang silam mengaku sangat bangga dengan zodiak dan tanggal kelahirannya itu, karena sama persis dengan tanggal kelahiran bintang ganteng kesayangannya, Tom Cruise.

"Kece, pinter, dan selalu mampu menunjukkan apa yang dia inginkan. Seperti saya."

Tentu saja kalimat terakhirnya itu hanya sekedar candaan saja, seperti yang selalu mewarnai setiap percakapan dengannya. Seperti halnya saat ditanyai komentarnya mengenai kehormatannya dipilih menjadi Bintang sampul Media KIE Gaya Celebes edisi kali ini,

"Biasa saja, sering sih..."

Tentu saja pilihan menjadi sampul edisi ini bukan sesuatu yang tak pantas, mengingat perannya terhadap Pendirian Yayasan Gaya Celebes dan keberadaannya pada Yayasan ini sangat-sangat berarti.

Cowok penggemar hampir semua jenis musik ini mengaku bergabung bersama GC, saat GC masih berupa kelompok binaan Persada Usadha Sulawesi (PUS), pada tahun 1994. Ketika GC menjadi Yayasan pada bulan Juli 1995, ia memainkan peran penting sebagai Ketua Harian Yayasan GC yang pertama sejak pendiriannya, periode 1995/1996.

Lalu, apa cita-cita cowok berambut cepak ini?

"Saya ingin menjadi wartawan."

Itulah cita-cita utamanya, yang jelas tidak jauh berbeda dengan hobinya, nonton, baca dan menulis cerita. Dengan berbekal latar belakang pernah mengecap pendidikan di Universitas Hasanuddin, program studi jurnalistik, serta insya Allah ia akan mengecap pendidikan di Universitas Macquire, Sydney, Australia, jurusan Media & Culture Studies, yang dimulai bulan November nanti, maka cita-citanya itu tentu saja tidak terlalu sulit untuk dicapai.

Namun, di lubuk hatinya ia masih menyimpan sebuah cita-cita mulia, yaitu impiannya membangun sebuah rumah untuk anak-anak terlantar suatu saat, jika ia telah mapan nanti.

"Semoga Gaya Celebes bisa mewujudkan tujuan semula, yaitu mengembangkan potensi berarti pada kelompok binaannya." Demikian harapannya terhadap Yayasan GC, menutup perbincangan.

Semoga sukses menuntut ilmu di benua Kanguru, Adi.

SEJENAK BERSAMA 'CARLA'

Profil kita kali ini dihiasi oleh salah seorang Peer Educator Yayasan Gaya Celebes. Redaksi sengaja memilih Carla karena Carla mempunyai segudang prestasi yang dapat dibanggakan. Harapan redaksi, semoga pengalaman yang diperoleh oleh Carla dapat menjadi acuan bagi rekan-rekan Waria yang lain untuk dapat meningkatkan prestasinya.



Carla Rudy (demikian dia menyebutkan nama lengkapnya) sekarang ini berdiam di Jl. Beruang No 84 Ujungpandang. Tapi Profil kita yang berzodiak Scorpio ini merasa lebih senang jika disapa Carla. Ketika Carla ditanya mengenai hobbynya spontan ia menjawab :

"Nyobain yang belum pernah di coba bo'"

Ketika Tim redaksi meminta penjelasan tentang hal itu, Carla menjelaskan maksudnya ia ingin mencoba segala jenis makanan yang belum pernah dirasakannya. *(Patabukan ie..-red)*

Kesan pertama jika kita berjumpa dengan Carla, mungkin kita akan mengira dia adalah seorang yang angkuh. Tapi setelah kita berbincang beberapa saat dengan Carla, kesan tersebut akan segera hilang dengan sendirinya. Carla begitu ramah dalam berbincang dan selalu menyelingi perbincangannya dengan celetukan-celetukan segar, sehingga kita tak akan bosan mendengarnya bercerita.

Carla yang merupakan salah seorang Peer Educator Yayasan Gaya Celebes melakukan kegiatan sehari-harinya sebagai seorang penata rias wajah dan rambut. Ditengah kesibukannya itu Carla menyempatkan diri untuk mengikuti berbagai even perlombaan, baik dalam bidang tarik suara maupun dalam bidang tata kecantikan.

Hal ini terlihat dengan setumpuk prestasi yang berhasil diraihnya. Mulai dari juara III Waria Trampil di Jakarta pada tahun 1983 hingga yang baru-baru ini menjadi juara I Lomba Karaoke HUT RI - Potlot FM pada tahun 1997. Predikat lain yang berhasil diraihnya juga seperti Juara II Waria Bhinneka Tunggal Ika (1984), Juara II Waria Kebaya Nasional (1985), Juara I Waria Centil dan Genit (1989), Juara I Pesona Wajah Waria (1989), Juara III dan juga sebagai Penampil Busana Terbaik Play Back Waria (1992), Juara I lomba Karaoke HUT RI (1993), Juara II Top Model Waria (1993) dan Juara I Super Model Waria (1994).

Profil kita ini mengatakan bahwa ia dilahirkan di Ujungpandang pada tanggal 22 November (tapi Carla merahasiakan tahunnya). Kalau kamu berminat mengirimkan kado Carla tentu saja tidak akan menolaknya. Malahan Carla akan bersyukur karenanya.

Carla juga dalam kesempatan ini ingin menyampaikan pesan buat rekan-rekan sesama Waria. Demikian bunyi pesannya :

" Tingkatkanlah prestasi kamu dan tunjukkanlah ke masyarakat bahwa kita kelompok Waria mampu berprestasi seperti adanya kaum pria dan wanita. Dan tidak sedikit Waria yang menjadi duta-duta bangsa dunia dengan memperkenalkan alam negaranya, baik dalam tata rias wajah maupun dalam tata busana.

Dan buat rekan-rekan Waria yang telah mempunyai pasangan tetap, pertahankanlah kerukunan kalian. Janganlah mudah tergoda oleh wajah yang tampan karena wajah tampan tidak menjamin kebahagiaan bagi kita.

Selain itu jangan suka berganti-ganti pasangan, apalagi jika melakukan hubungan seks yang tidak aman. Ingat sekarang ada virus yang mematikan yaitu HIV ".

(*Ossshh... cucco' ko Carla -Red*)

Selain itu Carla juga menyampaikan beberapa pesan untuk kemajuan Buletin kita dan Yayasan Gaya Celebes. Terima kasih atas usulannya dan semua saran yang masuk akan redaksi pertimbangkan.

OK! Terimakasih Carla atas waktu yang sudah kamu sediakan dan semoga prestasi kamu dapat terus meningkat di masa yang akan datang.

Salam!





KONTAK E-MAIL AIDS

Dalam rubrik ini kami sajikan mengenai diskusi-diskusi HIV/AIDS melalui E-mail. Jika diantara pembaca berminat untuk bergabung silahkan kontak melalui E-mail "YGCelebes@Hotmail.Com (Yayasan Gaya Celebes). Untuk topik diskusi kali ini adalah "HIV DAN ANAK JALANAN".

HIV/AIDS di Kalangan Anak Jalanan Kelompok Rentan yang Membutuhkan Perhatian

Minggu, 28 September 1997

Simin, anak dua belasan tahun itu, tinggal di kolong salah satu jembatan di sebuah jalanan ibukota. Kedua orang tua anak itu kini entah di mana. Ia tinggal bersama sejumlah teman sebayanya dan seorang Mak yang memperlakukan mereka sebagai anak-anaknya. Tentu saja dengan imbalan. "Kita ngamen di jalanan dan pulangnya kita belikan Mak beras; Sodomi, atau yang disebut Simin dengan bo'ol, bukanlah hal yang baru baginya.

Saya pernah dibo'ol dua kali. Yang pertama kali saya diming-imingi hadiah sama oom-oom yang sudah ompong giginya, lalu saya dibo'ol di rumahnya. Yang kedua, saya dibo'ol sama orang di jalan. Kalau saya nggak mau saya diancam akan digebukin, ujarnya.

Pengakuan miris dari anak-anak jalanan macam Simin ini, harus diakui, tak hanya sekali dua muncul di permukaan. Setidaknya di ibukota, kalau mau jujur, akan ada ratusan lebih anak-anak jalanan belasan tahun ke bawah yang mau tak mau dipaksa akrab dengan bo'ol-membo'ol.

Ini dibenarkan oleh Irwan Julianto, MPH, yang pekan lalu mengemukakan makalah mengenai risiko penularan HIV pada anak jalanan, di FKUI Jakarta.

Irwan menyatakan bahwa berdasarkan sejumlah penelitian dan laporan media massa telah diketahui bahwa anak-anak jalanan -- terutama di ibukota -- biasanya telah memiliki pengalaman seksual. Sebagian, ujarnya, bahkan telah mengalami pelecehan dan kekerasan seksual dari orang dewasa. Mereka umumnya tak mampu menolak keinginan bejat dari orang yang lebih besar dari mereka. Sebagian anak yang bekerja di jalanan, ujar Irwan, dilaporkan juga biasa melakukan hubungan seks suka sama suka dengan sesama mereka, atau hubungan seks komersial dengan orang dewasa.

Survei terhadap 60 anak jalanan di Jakarta yang dilakukan Kompas mengungkapkan bahwa 16 dari mereka pernah mengalami kontak seksual dan 30 dari mereka (1:2) pernah mengalami kekerasan seksual yang mencakup pelecehan seksual, percobaan perkosaan, rayuan dan permintaan untuk memasturbasi orang dewasa. Tiga dari empat anak yang disurvei itu mengaku pernah mendengar sesuatu mengenai HIV/AIDS. Sedihnya, 14 dari 16 anak yang melakukan kontak seksual ternyata tak berupaya -- misalnya dengan menggunakan kondom -- menghindari penyakit maut itu. Bukan itu saja, 81,7 persen dari keseluruhan anak jalanan yang disurvei itu tak pernah dijangkau oleh pekerja sosial atau yayasan sosial.

Faktor pencetus

Dengan demikian, disimpulkan melalui survei itu bahwa ancaman bahayaHIV/AIDS bukanlah suatu ilusi bagi anak-anak jalanan di Jakarta. Irwan menyatakan bahwa ada anak-anak yang masih tinggal bersama keluarga mereka, tapi

bekerja di jalanan. Ada pula, ungkapnya, anak-anak yang diperlakukan buruk, diabaikan, ditelantarkan orang tua dan kemudian minggat dan menjadi anak jalanan.

Di jalanan, anak-anak ini masih harus mengalami perlakuan buruk (abuse) dan berbagai kebrutalan lain. Anak-anak jalanan macam ini -- bukan saja di Indonesia -- ketika berada di jalanan akan menghadapi masalah yang rata-rata sama.

Mereka, ujar Irwan, tak jarang akan terlibat dalam pencurian, kekerasan, jual-beli dan penyalahgunaan narkotika atau psikotropika, dan menukar seks dengan uang atau perlindungan.

Dalam kaitannya dengan penyebarluasan AIDS, jelasnya, anak-anak jalanan yang demikian ini bisa dikatakan memiliki beban lipat tiga, karena ditelantarkan oleh keluarga atau lingkungan dekatnya, hidup di jalanan, dan rentan terhadap infeksi HIV.

Menurut Irwan ada faktor-faktor kontekstual yang harus dipertimbangkan untuk memahami mengapa kian banyak anak meninggalkan rumah mereka atau bekerja ke jalan sehingga rentan terhadap HIV. Salah satu faktornya adalah faktor politik dan kemasyarakatan yang mencakup komitmen pemerintah terhadap penanggulangan HIV/AIDS dan kebijakan-kebijakan tentang hal itu.

Faktor lainnya adalah faktor sosiokultural, yaitu, antara lain, peluang memperoleh pendidikan, kegagalan memperoleh pendidikan atau memenuhi harapan orang tua, disintegrasi keluarga dan cepat matangnya anak-anak.

Satu faktor lain adalah faktor ekonomi yang secara langsung atau tak langsung mendorong munculnya anak-anak jalanan di kota besar macam Jakarta.

Tanggung jawab bersama

Menurut Lily I. Rilantono, Ketua Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), berdasarkan data UNAIDS (lembaga PBB yang mengkoordinasi soal AIDS) di tingkat global saat ini diperkirakan terdapat setidaknya 400 ribu anak di bawah usia 15 tahun yang diperkirakan terinfeksi HIV.

Pada akhir tahun 1997 ini, ungkapnya, angka itu diperkirakan akan membengkak menjadi 1 juta anak. Berdasarkan pengamatan UNAIDS, sebagian terbesar dari kasus HIV/AIDS di kalangan anak-anak ini terjadi di negara-negara berkembang.

Sejak awal epidemi AIDS, ungkap Lily, lebih dari 2 juta anak di bawah usia 15 tahun diperkirakan dilahirkan oleh ibu yang sudah terinfeksi HIV.

Di masa mendatang diperkirakan oleh UNAIDS, akan ada ratusan ribu anak yang akan terkena HIV melalui transfusi darah atau hubungan seksual. Lebih jauh lagi, di akhir abad ini diperkirakan infeksi HIV akan menjadi penyebab kematian anak, ungkap Lily.

Oleh karena itu, tambahnya, perlu ditingkatkan kewaspadaan terhadap masalah AIDS dan anak, terutama anak jalanan yang memang rentan terhadap virus mematikan itu.

Penanganan terhadap anak jalanan, harus diakui bukan sesuatu yang gampang. Anak jalanan -- pemulung, asongan, kuli pasar, anak terminal, anak gang, anak gelandangan atau pengemis, pelacur anak -- harus diakui adalah kelompok yang sulit dijangkau.

Ini, ujar Dr. Firman Lubis MPH, Wakil Ketua Forum Komunikasi LSM Peduli AIDS, diperburuk dengan sikap-sikap negatif, macam sikap penolakan atau kurang peduli, defensif, diskriminasi, menyalahkan atau mengkambing-hitamkan, pengutukan atau pelecehan dan sebagainya, yang justru malah memberikan peluang lebih besar bagi penyebaran HIV/AIDS.

Sikap-sikap macam itu, ujar Firman, seharusnya dibuang jauh-jauh bila kita benar-benar ingin mengatasi bahaya AIDS.

Sebaliknya, ungkapnya, sikap-sikap positif yang muncul dalam sikap realistis, terbuka, peduli, tolong-menolong atau gotong royong, tidak menyalahkan, cinta kasih dan semacamnya, terbukti dapat meredam dan mengurangi penyebaran AIDS di kalangan anak jalanan.

Dalam realisasinya, belum semua sikap positif di atas dapat diberikan semua pihak dalam masyarakat. Untuk itu, kelompok program peningkatan kewaspadaan akan HIV/AIDS pada anak dalam Seminar AIDS dan Kelangsungan Hidup Anak menyatakan perlunya suatu intervensi khusus.

Intervensi itu, ungkap kelompok ini, bisa dilakukan melalui upaya penjangkauan dan pendampingan terhadap anak. Upaya ini bisa

dilakukan melalui pendekatan secara langsung terhadap anak di lapangan, terminal, pasar, di rumah singgah atau panti.
Selain itu, upaya ini bisa juga dilakukan melalui pendekatan terhadap kelompok-kelompok orang yang berhubungan dengan anak dalam konteks kekuasaan, macam mucikari dan pimpinan preman.
Upaya intervensi lain bisa dilakukan melalui pelaksanaan hotline (pelayanan konsultasi telepon), rujukan pelayanan: medis dan non-medis, lokakarya dan sarasehan atau kampanye melalui media cetak dan elektronik.
Sebagai tindakan lebih lanjut, kelompok diskusi ini menyarankan adanya pemberdayaan LSM dan relawan bidang anak dalam situasi sulit (sukar dijangkau). Selain itu, perlu adanya jaringan kerjasama antar LSM maupun antara LSM dengan pemerintah, atau berbagai lembaga dan organisasi yang berniat menanggulangi masalah HIV/AIDS bagi anak.

Untuk mencegah dan makin meluasnya penyebaran HIV/AIDS di kalangan anak jalanan bisa dikatakan langkah terbesar harus diambil oleh pihak-pihak di luar anak-anak itu.
Dr Nafsiah Mboi, DSA, MPH, anggota DPR RI dan Wakil Ketua Forum Komunikasi LSM Peduli AIDS membenarkan hal itu. Menurutnya, anak tak mampu melindungi diri mereka sendiri. Adalah tanggung jawab kita untuk melindungi mereka.

(Sambungan dari hal 4)
lapangan secara transparan dan dapat membantu banyak orang dengan memberi bekal pengetahuan HIV/AIDS agar terhindar dari penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.
Dukanya:
Apa ya ...,cuman tidak puas rasanya kalau kerja kami tidak di hargai,itu saja...

Keluarga Besar
YAYASAN GAYA CELEBES
turut berbela-sungkawa
atas wafatnya :

Seorang relawan Yayasan Gaya Celebes
Sdr. Tony

dan

Seorang Peer Educator Yayasan Gaya Celebes
Sdr. Adi

Semoga Arwah Mereka diterima di sisi-Nya
AMIN.

PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)

Semua orang dapat terserang PMS. Semua itu dapat didapatkan dengan melakukan hubungan seks dengan seseorang yang terinfeksi, tanpa me-lakukan seks aman. PMS dapat menginfeksi dan mempunyai banyak gejala. PMS juga dapat me-nyebabkan kemandulan jika terlambat ditangani.

Gonorhoe
(Kencing Nanah)

Adalah PMS *(Penyakit Menular Seksual)* yang di-sebabkan oleh bakteri Neisseria gonorrhoeae yang dapat menular melalui alat kelamin, anus dan kerongkongan. Gonorhoe adalam PMS yang paling sering ditemukan, tetapi sekarang jumlahnya mulai menurun sejak banyak orang menggunakan kon-dom. Meskipun penyakit ini mudah untuk dita-ngani, tetapi dapat menjadi serius jika tidak cepat terdeteksi atau lambat ditangani. Pada wanita da-pat menyebabkan inflammatory panggul dan dapat menyebabkan kemandulan bagi pria dan wanita.

Bagaimana Sesorang Dapat Tertular ?

Gonorhoe dapat menular melalui hubungan sek-sual, vaginal, anal atau oral, tanpa kondom dengan seseorang yang telah terinfeksi.

Apa Gejalanya ?

Pada pria, gejala infeksi pada umumnya timbul antara 2 sampai 10 hari setelah infeksi, biasanya menyerang saluran kencing (di dalam penis) walaupun kadang-kadang gejala tersebut terlihat sete-lah berbulan-bulan.
Gejala yang ditimbulkan:

- Nanah, berwarna putih atau kuning yang ke-luar dari penis
- Rasa seperti terbakar saat kencing

Kadang kadang tidak ada luka; hanya perasaan sa-kit. Pada sebagian kecil kasus, bahkan tidak ada gejala sama sekali, dan gonorhoe baru terdeteksi se-telah melakukan tes/pemeriksaan (Swab Test)

Pada pria, gejala dari infeksi saluran kencing bia-sanya muncul setelah beberapa hari, bahkan hing-ga tiga minggu. Pada wanita mungkin gejala tidak muncul lebih

lama lagi karena tidak adanya gejala khusus, kadang-kadang gejala yang muncul ha-nyalah luka pada vagina atau rasa sakit saat ken-cing.

Anal Gonorrhoe juga biasanya tanpa gejala. Gono-rhoe ini mungkin menyebabkan luka kecil, tapi biasanya tanpa gejala sama sekali.

Pada kasus yang lambat ditangani, gonorhoe mungkin dapat menyebabkan Penyakit Inflaman-tory Panggul pada wanita, dengan gejala

- Rasa sakit pada bagian bawah perut
- Rasa sakit yang dalam saat melakukan hubu-ngan seks
- Perasaan sakit yang berjangka
- Demam

Gonorhoe yang tidak ditangani pada pria dapat menyebabkan pembengkakan dan rasa sakit pada buah zakar.

Bagaimana Menangani Gonorhoe ?

Dahulu, gonorhoe ditangani dengan pemberian ***pe-nicillin*** dosis tunggal. Tetapi Strain terbaru dari gonorhoe (jenis baru) tidak dapat lagi diobati de-ngan ***penicillin*** (kebal/resistant). Dalam kasus se-perti ini, antibiotik yang lain dapat dipergunakan seperti ***spectinomycin*** atau ***ceftriaxone.***

Bagaimana mencegah Gonorhoe ?

Dengan menggunakan kondom saat melakukan seks anal atau vaginal sangat efektif dalam pencegahan go-norhoe. Pada pria dan wanita yang aktif melakukan hubungan seks (mis: pekerja seksual) sebaiknya me-lakukan pemeriksaan gonorhoe dengan rutin.



SELIMUT DERITA

Asap rokok dalam ruangan Bank Nusa membuat orang-orang dalam ruangan tersebut kegerahan. Sebagian orang yang tidak tahan suasana tersebut segera keluar, termasuk Iqbal. Diluar, Iqbal mengipas badannya yang mulai basah dengan sehelai surat kabar. Postur tubuh Iqbal yang atletis, ditunjang dengan kaca mata hitam yang dikenakannya menonjolkan kegagahan Iqbal.

Ditengah teriknya matahari yang menyengat, sesosok tubuh berdiri di tiang Supermaket Gelael, di depan Bank Nusa, memperhatikan Iqbal dengan seksama. Tak lama kemudian, pemuda tersebut tampak mendekati Iqbal dan melemparkan senyum. Iqbal membalasnya dan kemudian mereka mulai terlibat percakapan yang akrab.

Esok harinya, Iqbal yang sedang berjalan-jalan menelusuri sejuknya senja di lapangan Karebosi melihat sang pemuda tengah berleha-leha di bawah pohon beringin sambil memperhatikan daun yang berjatuhan diterpa angin. Iqbal segera mendatangi pemuda tersebut dan menyapanya

"Hai..., kamu yang kemarin di Bank Nusa 'kan?!" sapa Iqbal

"He-eh! Kita belum sempat berkenalan," pemuda tersebut tersenyum.

"Iqbal," Iqbal menyebutkan namanya.

"Fandi," pemuda tersebut membalasnya sambil mengulurkan tangannya.

Perbincangan antara merekapun semakin lancar, dan ketika malam mulai larut, mereka memutuskan untuk bermalam bersama di rumah Iqbal.

Jam di dinding menunjukan pukul 8:30 pagi. Seorang gadis tampak sibuk menyusun lembaran kertas di atas meja. Nana, si gadis, disela-sela kesibukannya menyapa Iqbal

"Wah.. wah... Itu leher digigit dimana ?" Nana tersenyum.

"Ah... cuman digigit nyamuk kok semalam !" elak Iqbal.

"Nyamuk atau monster ?" goda Nana.

Iqbal yang sudah mempercayai Nana sepenuhnya tersenyum lalu menceritakan pengalamannya kemarin bersama Fandi. Nana terkesiap mendengar penuturan Iqbal, lalu Nana yang memang sering membaca tentang informasi HIV/AIDS dan PMS memberikan saran kepada Iqbal.

"Bal... Sebaiknya kamu berhati-hati dalam berhubungan intim. Alangkah baiknya jika kamu punya pasangan tetap, dan lebih baik lagi jika kamu menikah saja. Dan jika kamu harus melakukan hubungan kelamin, gunakanlah kondom yang jelas kualitasnya dan berbahan dasar lateks, seperti kondom *'Sutra'* misalnya. Dengan demikian kamu dapat terhindar dari HIV/AIDS dan PMS" saran Nana setengah berpromosi.

Iqbal terdiam mendengar penjelasan Nana dan mulai merasa kekuatiran mengingat perilaku seksualnya selama ini.

Saat istirahat siang, di kantin, tampak Nana dan Anto bercakap-cakap. Nana yang keasyikan bercerita, tanpa sengaja menceritakan pengalaman Iqbal kepada Anto. Ternyata cerita tentang Iqbal yang terungkap tanpa sengaja oleh Nana mulai tersebar di kantor, mulai dari opas sampai direktur telah mengetahui cerita tentang Iqbal.

Usai jam kantor, Iqbal mulai membereskan perlengkapannya. Anto dan Aan yang melewati Iqbal tampak berlalu tanpa sapaan seperti biasanya. Iqbal mulai merasakan suatu keganjilan dan hati kecilnya mulai bertanya-tanya. Kebimbangan Iqbal semakin membesar ketika melihat hampir seluruh rekan kerjanya bersikap seperti Anto dan Aan. Hatinya menjadi sedih karena ia tidak

mengetahui mengapa rekan-rekannya bersikap tidak bersahabat seperti biasanya.

Matahari terbenam di ufuk barat, sementara beduk magrib mulai menggema di seluruh penjuru kota Ujungpandang ketika Iqbal memasuki kamarnya dengan kesal. Dengan membanting pintu kamarnya Iqbal kemudian melemparkan badannya keatas ranjang. Lantunan lagu "Betapa 'Ku Cinta Padamu" dari Siti Nurhaliza ditambah dengan pengaruh ganja yang dihisapnya menghantarkan Iqbal ke dunia impian dan sesaat menghilangkan kegelisahan yang bergejolak di hatinya

Angin dingin pada Dini hari membuat Iqbal merasa betah untuk melamun di pembaringan dan mulai memikirkan perilaku teman-temannya terhadap dirinya. Lamunannya buyar seketika saat telepon berdering dengan tiba-tiba. Dihempaskannya gagang telepon ketika ternyata telepon itu salah sambung

"Sialan... mengganggu saja!" maki Iqbal

Lalu Iqbal mulai melangkah ke kamar mandi dan kemudian bersiap-siap untuk sarapan ketika jam di dinding mulai menunjukkan pukul 7:30 pagi. Setelah sarapan Iqbal segera memacu mobilnya ke kantor.

Di pelataran parkir kantor, Iqbal yang baru keluar dari mobilnya melihat Anto, Aan dan Indra berdiri berdampingan. Begitu mereka melihat Iqbal, secara spontan mereka berteriak,

"Hei... Banci!", serempak .

"Bukan... bukan banci, tapi Hombreng alias Homo Brengsek,"sambung Aan sambil tertawa.

Ketiganya lalu mendekati Iqbal sambil terus tertawa mengejek. Iqbal yang tak tahu harus berbuat apa hanya berdiam diri saja.

"Tuhan, darimana mereka tahu semua ini ?" bisik hati Iqbal.

Setelah Anto, Aan dan Indra semakin dekat, Anto dan Indra langsung melayangkan tinjunya, sedangkan Aan menendang dada Iqbal dengan keras. Iqbal jatuh terkapar di lantai, dengan susah payah ia berusaha untuk berdiri.

"Dasar Homo! Ngapain kamu kerja di kantor ini? " Aan berkata dengan suara keras.

"Iya, kamu hanyamengotori nama kantor kita ini saja!" Sambung Indra

Indra kembali melepaskan tendangannya saat Iqbal berusaha untuk berbicara. Tapi kali ini Iqbal tidak berdiam diri lagi. Iqbal yang tidak merasa mempunyai kesalahan menangkis tendangan Indra dan melepaskan tinjunya tepat di ulu hati Indra, dan langsung membuat Indra tak berkutik lagi. Iqbal tak tinggal diam setelah itu, Di layangkannya sebuah tendangan ke arah Aan sehingga Aan jatuh tersungkur. Anto yang melihat kedua temannya sudah tidak berkutik lagi mulai mengambil jurus andalannya yaitu jurus langkah seribu alias kabur.

Sementara itu dari kejauhan tampak Pak Hendrik sebagai Pimpinan mereka datang mendekati. Walaupun dalam hati kecilnya ia tidak menyenangi perilaku seks yang dimiliki Iqbal, tetapi harus diakuinya bahwa Iqbal mempunyai andil yang cukup besar dalam peningkatan kantor mereka hingga bisa populer seperti sekarang. Setelah mendengar cerita dari beberapa orang yang menyaksikan perselisihan tadi, Pak Hendrik langsung menjatuhkan skors kepada tiga orang tadi. Tapi hal itu tidak menyembuhkan sakit hati yang dialami Iqbal. Iqbal telah mengambil keputusan untuk berhenti bekerja di kantor itu.

Mentari baru saja menampakkan dirinya di ufuk timur. Iqbal yang baru selesai membersihkan badannya di kamar mandi memperhatikan keadaan tubuhnya di depan cermin. Tiba-tiba Iqbal tersentak ketika melihat beberapa bercak merah di sudut lengan atasnya. Seket. ¡:ta suara Nana terngiang di telinganya saat Nana memberitahukan tentang HIV/AIDS dan PMS. Iqbal kembali memperhatikan tubuhnya. Hatinya semakin galau ketika ia mendapatkan sosok tubuhnya tak sekekar dulu lagi. Yang tampak di muka cermin adalah seorang pria dengan tubuh yang mulai kurus dan wajah yang suram. Iqbal

lalu mengambil keputusan untuk memeriksakan keadaan tubuhnyaitu.

Di Rumah Sakit, ketika Dokter menanyakan kesiapannya untuk pemeriksaan darah, Iqbal hanya mampu menganggukan kepala seraya menoleh ke arah Fandi yang menemaninya. Setelah kejadian di kantornya beberapa waktu yang lalu, Iqbal memang semakin dekat dengan Fandi. Dan Fandi sekarang telah tinggal bersama dengan Iqbal.

Udara sangat terik dan suasana kota Ujungpandang terasa gersang ketika tiba hari penerimaan hasil tes laboratorium darah Iqbal. Fandi terus memompa semangat Iqbal dan meluncurkan kata-kata sayang dari mulutnya.

"Iqbal.... apapun hasil dari tes darah itu, tidak akan merubah rasa sayangku padamu" hibur Fandi.

Mendengar perkataan Fandi, Iqbal menjadi berbesar hati dan memberanikan diri melangkahkan kakinya ke Rumah Sakit.

Di tirmang-tirmangnya beberapa saat amplop hasil pemeriksaan darahnya. Iqbal terus memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Setelah dengan sedikit paksaan dari Fandi, Iqbal memberanikan diri membuka amplop tersebut. Ketika dibacanya hasil tes darah tersebut, Iqbal tiba-tiba jatuh pingsan sehingga kertas hasil tes tersebut jatuh. Fandi segera menangkap Iqbal, kemudian mengambil kertas itu dan mulai membacanya.

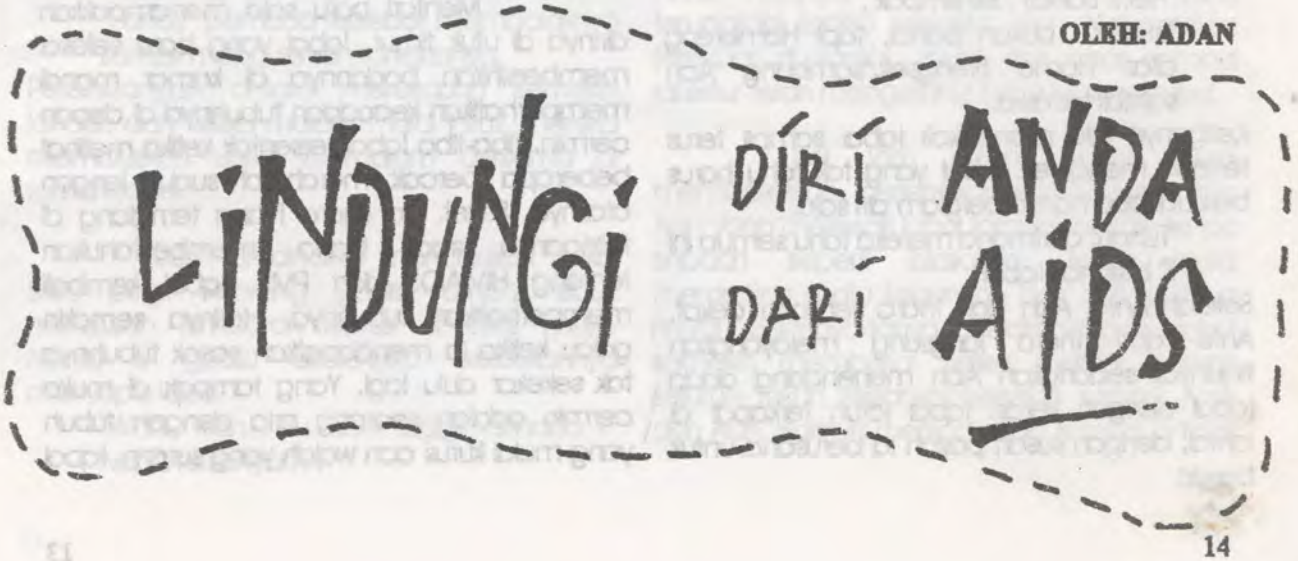
"Ya Tuhan....." desisnya.

Dibacanya sekali lagi hasil tes itu, tapi tulisan di atas kertas putih itu tidak berubah. Positif HIV.

Hujan rintik-rintik di awal bulan Desember. Iqbal tampak terbaring lemah di pembaringan sementara Fandi duduk termenung di sudut tempat tidur. Tujuh tahun telah berlalu sejak perkenalan mereka. Iqbal yang sekarang telah memasuki stadium AIDS memutar ulang memorinya. Ternyata selama ini teman-temannya yang dianggapnya sebagai sahabat, tak pernah sekalipun menampakkan ujung hidung mereka. Sementara Fandi yang dulu dianggapnya sebagai pemicu segala persoalannya malahan telah melayaninya dengan setia hingga detik ini. Tak terasa setitik air menetes dari sudut matanya. Dadanya terasa sesak. Rasa sayang Fandi telah menghidupinya tiga tahun terakhir ini. Tetesan air mata semakin banyak meleleh. Membuat matanya menjadi kabur, semakin kabur.... kabur..... kabur..... dan tak lama kemudian menjadi gelap sama sekali.

Iqbal telah kembali ke pada-Nya, dan Fandi tetap setia mengurus nisan Iqbal hingga suatu saat nanti ia akan bertemu kembali dengan Iqbal dalam dunia yang lain.

OLEH: ADAN





AIDSL INE

Melalui rubrik ini kami akan menyajikan tanya- jawab mengenai HIV/AIDS dan PMS (Penyakit Menular Seksual) yang mana isinya diambil dari surat-surat yang masuk ke meja redaksi ataupun melalau telepon. Maksud daru rubrik ini adalah dari pembaca untuk pembaca.

1. Bagaimana Anda Terserang HIV

Virus HIV

- AIDS disebabkan oleh jasad renik kecil (virus) yang dinamakan HIV (Human Immunodefisiency Virus).
- Tidak seperti virus "flu atau pilek", virus HIV tidak ditularkan lewat batuk atau bersin
- HIV menyerang daya tahan alami tubuh dan, pada sebagian besar orang, kemampuan tubuh untuk melawan penyakit hilang.
- Akhirnya, virus mengakibatkan anda mudah menderita penyakit serius dan dapat mengakibatkan mati muda.

Cara Umum Memperoleh HIV Adalah :

- Virus dapat masuk ke tubuh seseorang melalui vagina, dubur atau penis. Sedikit darah, semen dan getah vagina dapat pindah dari orang ke orang lain selama kontak seksual, sehingga memungkinkan virus masuk tubuh (Hubungan seks tanpa pelindung).
- Pemakaian jarum suntik dan alat lain secara bergantian di antara pecandu narkotika
- Seseorang dapat memperoleh virus dari transfusi darah bila donornya terinfeksi.
- Ibu yang menularkan virus pada bayinya sebelum atau selama persalinan dan melalui air susu ibu.

BELUM DIKETAHUI CARA PENGOBATAN HIV ATAU AIDS

Anda Tidak Akan Terserang HIV Dari :

- Gigitan Serangga
- Anjing, kucing atau binatang pelihraan lainnya

2. APA YANG AMAN UNTUK AIDS ?

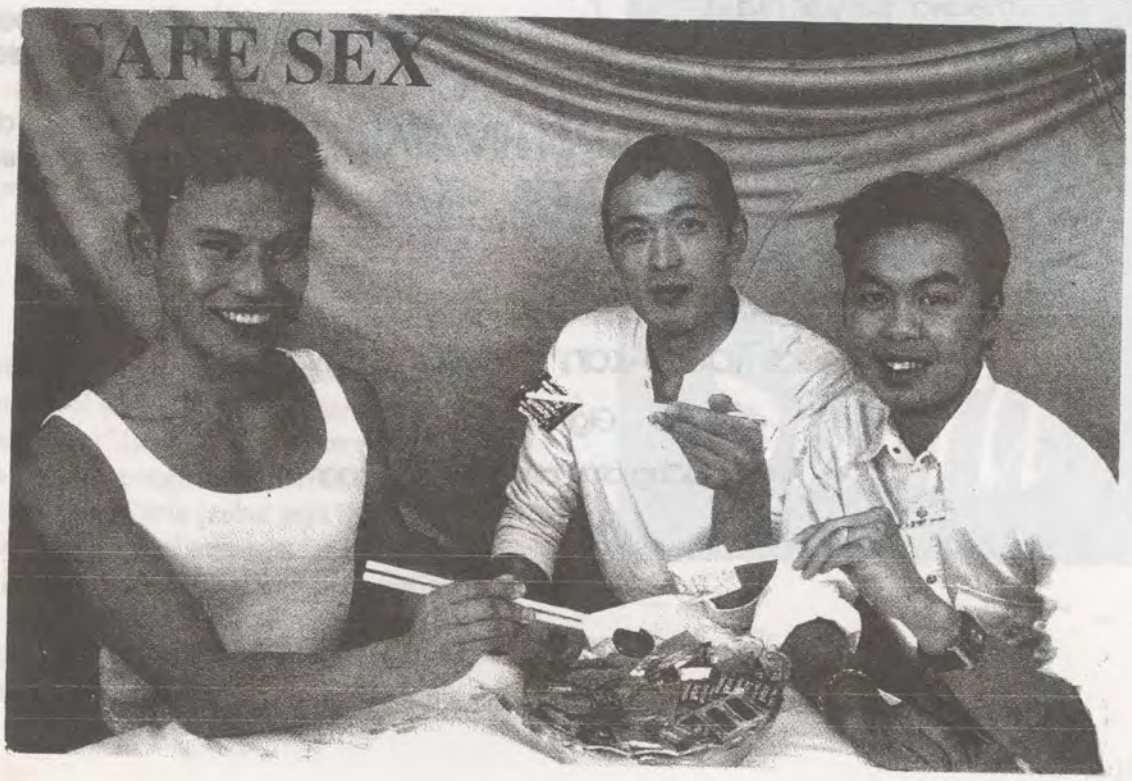
HIV Tidak Ditularkan Melalui Kontak Sosial

- Jabatan tangan
- Ciuman persahabatan
- Kloset
- Cangkir, pisau alat dapir, serbet yang dipakai bersama
- Alas tidur yang dipakai bersama
- Tinggal bersama dalam rumah, flat atau tempat kerja
- Makanan yang dimakan bersama
- Batuk dan bersin
- Menangis
- Makan di restoran

Anda Tidak Dapat Memperoleh HIV

- Dari memijat, menclum, masturbasi atau kontak tubuh non seksual
- Sebagai donor darah. Tindakan ini aman.
- Bila jarum yang dipakai untuk tindik telinga dan tato adalah baru atau telah disterilisasi dengan baik sebelum digunakan pada anda.
- Bila jarum akupungtur dan alat elektrolisis adalah baru atau telah disterilisasi dengan baik.

ANDA TIDAK DAPAT MEMPEROLEH HIV DARI KONTAK SOSIAL YANG LAZIM



Yang unik-unik di "Kampus Hijau"



Diskon Proklamasi

Kejadian ini berlangsung saat 17 agustus 1997 .Dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan Negara tercinta kita Indonesia yang ke 52, rupanya ada seorang Waria yang juga ingin berpartisipasi merayakan hari bersejarah ini. Si Waria (sebut saja namanya Nita) entah bercanda atau memang ingin menggaet pelanggan yang lewat (yang kebetulan malam itu sedang ramai) dengan semangat '45 (pejuang 'kali) mempromosikan dirinya.
"Mari Mas..... mumpung lagi diskon 50% sekali genjot, kalau Mas mau 2 kali saya tambahin 'voucher' belanja di Matahari. Promosi ini cuma berlaku untuk hari ini lho Mas..., dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI."
Orang-orang yang lewat senyum-senyum mendengar 'promosi diskon' ini.
Tapi.... rupanya ada juga cowok yang terpancing (entah karena promosinya atau wajah Nita yang memang lumayan).
(Eh.. Nita.... jangan lupa pakai Kondom ya! _red)

Kartini dibelah dua

Sekelompok Waria tampak berkumpul bergerombol di sudut *'kampus tercinta'-kampus hijau'* (alias lapangan karebosi) membicarakan pengalaman mereka.
Salah seorang Waria (sebut saja Susanti) menceritakan pengalamannya dengan seorang pekerja seks pria di sebuah rumah prostitusi.
"Eh... sibollo, ono lekong cucco', bayangkara, pintar ki mandi kucing, terus gedong nek!" (***eh teman-teman, ada cowok cakep banget, bayaran, cara mainnya bagus, juga kemaluannya besar -red***) cerita Susanti.
"Piro le.. sampeyan bayar ?" (***kamu bayar berapa ?***) celetuk seorang waria
"Mursida ji..., cuma **Kartini dibelah dua** " (***murah kok, cuma Rp 5000,-red***) jawab Susanti
"????????" Waria lain terperangah mendengar istilah Susanti.



Harapanku



Berdepanan dinding darah
jam-jam lewat melukis dosa
hiasan hari lewat tergantung
dalam ruang-ruang hitam merembeskan tawa
ketika setan melesat bagai binatang lepas
kemudian mengumbar ayat maksiat

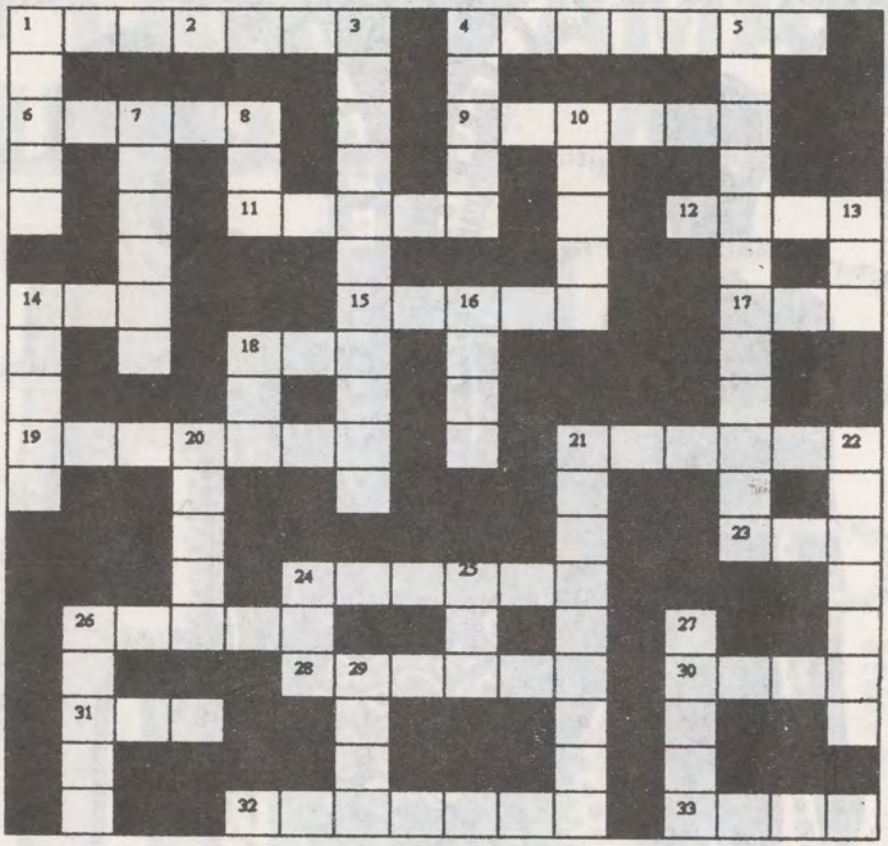
Berhadapan cermin
telah kuterobosi beribu lapis merah traffic light
menyambar gedung-gedung pemuasan
potret-potret lusuh jadi berloncatan dari bingkai jiwa
sampai tiang-tiang mesjid runtuhkan keserakahan
menata tangan-tangan doa
dan memilah ritus rantai-rantai peradaban yang membantai

Aku bersalin jubah maksiat
air mata dzikir menggenang
bergelombang menggempur anjing-anjing benak
menghadiri pemakaman tong sampah
sambil menepiskan kerumunan semut
aku mulai membentangkan sejadah
mengkafani berkas tumpukannya
sebelum membusuk.

Berhadapan cermin
dalam peredaran masa lalu
kembali kukumpulkan serakan tasbih
membakar lafas kesembilan puluh sembilan
wahai,cermin ketenangan
beningkan kaca-kaca berdarah
kita pernikmat kilau bayang-NYA...

karya : IB-IB

TEKA TEKI SILANG



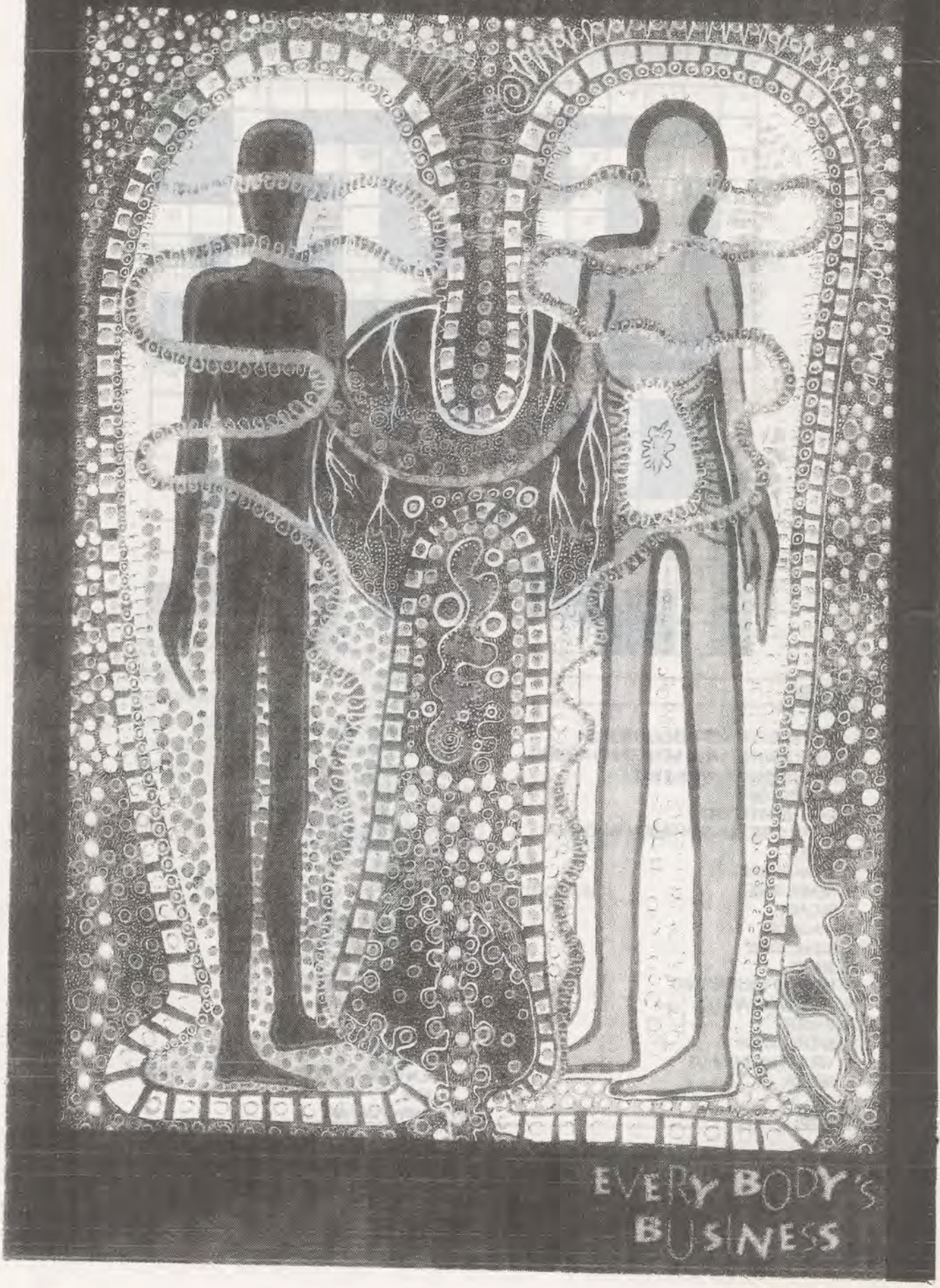
MENDATAR

1. SALAH SATU PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
4. WABAH PENYAKIT YANG MENYERANG KEMBALI
6. Biasanya disebut 'kencing kodok'
9. TAK PUNYA GIGI
11. RASA NYERI DI PERUT
12. IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM INDONESIA
14. BONUS
15. NAMA BURUNG
17. NENEK, KAKEK
18. SECARA
19. DIAGNOSA
21. Bahan dasar
23. BUKAN
24. BERSIKAP TAK MAU TAHU
26. KHAYALAN, FANTASI
28. BAKTERI
30. BADAN, TUBUH
31. VIRUS PENYEBAB AIDS
32. SELESAI
33. APES

MENURUN

1. TIDAK ENAK BADAN
2. IKATAN DOKTER INDONESIA
3. NAMA MEDIA INI (BACA TERBALIK)
4. MAU MENANG SENDIRI
5. BINTANG BASKET PENGIDAP HIV
7. Sejenis pengobatan
8. LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
10. KEKUATAN
11. NAMA NABI
14. CONGKAK
16. MERASA MAU MUNTAH
18. YANG DIMINUM BAYI
20. PELITA
21. TAHAP DARI PEMERIKSAAN HIV
22. TELADAN (JAWA)
24. CELA
25. TEMPAT MENYIMPAN SURAT
26. INSPIRASI
27. SALAH SATU MEREK KONDOM (DARI BAWAH KE ATAS
29. HEWAN PIARAAN

PREVENTION
OF AIDS



EVERY BODY'S BUSINESS

PERHATIKAN!
3 TANDA AMAN HINDARI AIDS



• Tidak melakukan hubungan seks adalah cara yang paling aman.

• Saling setia pada pasangan.

• Selalu menggunakan kondom bermutu tinggi

Kondom Sutra sesuai dengan standar mutu International ISO 4074 dan telah 100% lulus uji secara elektronis untuk keamanan dan kenyamanan.
Pesan layanan masyarakat dari Kondom Sutra.



DKT Indonesia
Graha Sucofindo Lt. 12
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 1278
Telpon. (021) 798 6569 • Fax. (021) 7986570

